

Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Siswa SMK Al- Hidayah Lestari Jakarta berbasis Teknologi Informasi

Wanto Sinaga ^{1*}, Andi Sufiani ²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mayapada, Indonesia

² Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Indonesia

* wanto.sinaga@stikesmayapada.ac.id

Abstract

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) *Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD)* dilaksanakan di SMK Al-Hidayah Lestari Jakarta Selatan dengan melibatkan 125 siswa sebagai sasaran. Program ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang Bantuan Hidup Dasar, terbatasnya akses dan pemanfaatan teknologi informasi dalam edukasi BHD, serta rendahnya dukungan lingkungan terhadap pengembangan keterampilan penyelamatan nyawa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai teknik BHD dan menciptakan individu yang tanggap dalam situasi darurat medis. Program dilaksanakan melalui tiga kegiatan utama: edukasi teori, implementasi modul interaktif, dan simulasi praktik. Edukasi mencakup resusitasi jantung paru (RJP), pengenalan tanda darurat medis, penanganan luka, dan komunikasi dalam situasi darurat. Modul interaktif berbasis visualisasi dan skenario realistis dirancang untuk memperdalam pemahaman, sedangkan simulasi memberikan pengalaman langsung menerapkan teori dalam situasi darurat. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa pada empat indikator utama: teknik RJP (30%), pengenalan tanda kegawatdaruratan (33%), keselamatan dan prosedur pertolongan (38%), serta keterampilan komunikasi darurat (35%), dengan rata-rata peningkatan sebesar 34%. Temuan ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan siswa menghadapi situasi darurat, menciptakan lingkungan yang lebih responsif, dan memberikan potensi jangka panjang dalam menyelamatkan nyawa di masyarakat.

Keywords: *Bantuan Hidup Dasar, Edukasi Siswa, Teknologi Informasi*

Pendahuluan

SMK Al-Hidayah Lestari Jakarta, yang berlokasi di Jalan Kana Lestari Blok K/I, RT.11/RW.7, Lb. Bulus, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, merupakan salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen membekali siswa dengan keterampilan praktis relevan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu kebutuhan penting adalah kemampuan memberikan pertolongan pertama dalam situasi darurat medis, termasuk penerapan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Bantuan Hidup Dasar mencakup serangkaian langkah awal untuk menangani korban dalam kondisi darurat medis, seperti henti jantung atau henti napas, hingga bantuan medis lebih lanjut tersedia (O'loan et al., 2020). Namun, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan BHD masih memerlukan

peningkatan, mengingat potensi perannya dalam memberikan pertolongan pertama pada komunitas sekitar.

Masalah utama yang dihadapi siswa SMK Al-Hidayah adalah kurangnya pengetahuan awal terkait informasi BHD. Sebagian besar siswa belum memahami prosedur dasar seperti resusitasi jantung paru (RJP), teknik membuka jalan napas, atau penggunaan alat bantu pernapasan. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dasar yang minim mengenai BHD sering kali menjadi penyebab keterlambatan dalam memberikan pertolongan pertama yang efektif, yang berkontribusi terhadap peningkatan angka mortalitas pada korban darurat medis (Nuari et al., 2021). Hal ini diperburuk oleh minimnya paparan materi BHD dalam kurikulum sekolah, sehingga siswa belum memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan penting ini secara sistematis sebelum program PKM dilaksanakan.

Selain itu, keterbatasan akses dan pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam edukasi BHD menjadi tantangan besar. Banyak siswa tidak memiliki perangkat teknologi yang memadai, seperti laptop atau tablet, untuk mengakses sumber pembelajaran interaktif. Padahal, media berbasis TI, seperti video tutorial dan simulasi digital, terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dalam mempelajari keterampilan medis dasar (Barcala et al., 2014). Rendahnya literasi digital di kalangan siswa juga menghambat kemampuan mereka memanfaatkan platform pembelajaran modern, yang seharusnya dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan pemahaman materi secara mandiri.

Dukungan dari lingkungan sekitar juga masih belum optimal. Keterbatasan anggaran sekolah untuk mendukung pengadaan perangkat teknologi atau koneksi internet menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan program edukasi berbasis teknologi (Wiliastuti et al., 2018). Di sisi lain, kurangnya kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya edukasi BHD membuat siswa tidak mendapat dorongan yang memadai untuk berpartisipasi aktif. Bahkan, meskipun para pendidik berkomitmen membantu, keterbatasan pelatihan dan sumber daya untuk guru sering kali menjadi kendala dalam keberlanjutan program semacam ini.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, tim PKM bersama mitra sekolah sepakat melaksanakan program edukasi BHD melalui tiga pendekatan utama: edukasi teoritis, implementasi modul interaktif, dan simulasi langsung. Sesi edukasi teoritis bertujuan meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran yang terstruktur, mencakup konsep dasar BHD hingga diskusi kasus. Studi menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pengetahuan konseptual dan analitis siswa terhadap topik medis darurat (Fauziyah et al., 2023). Modul interaktif berbasis TI yang mencakup video tutorial, simulasi digital, dan kuis interaktif dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di era digital (Meinaldi et al., 2020). Terakhir, simulasi langsung BHD bertujuan melatih keterampilan praktis siswa dalam lingkungan terkendali, sehingga mereka dapat menerapkan prosedur dengan benar ketika menghadapi situasi nyata.

Melalui program ini, siswa SMK Al-Hidayah diharapkan tidak hanya memahami teori dasar BHD tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk merespons situasi darurat dengan percaya diri dan efektif. Penggunaan teknologi informasi dalam program ini berpotensi meningkatkan aksesibilitas materi, membangun minat belajar siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih modern dan relevan (Yeung et al., 2017). Dengan dukungan sekolah dan masyarakat, program ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi keadaan darurat medis, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Mitra Pada Kegiatan PKM Edukasi BHD adalah siswa SMK Al-Hidayah Lestari Jakarta sebanyak 125 orang yang berlokasi di Jl. Kana Lestari Blok K/I, RT.11/RW.7, Lb. Bulus, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di SMK Al-Hidayah Lestari Jakarta berbasis Teknologi Informasi dilakukan melalui empat tahap utama: Persiapan, Pelaksanaan, Partisipasi Mitra, serta Monitoring dan Evaluasi.

Persiapan

Tahap persiapan PKM Edukasi BHD yaitu

1. Penyusunan rencana kegiatan secara rinci, termasuk tujuan, jadwal, metode pengabdian, dan alokasi sumber daya
2. Pengumpulan data demografis, seperti usia, pengalaman sebelumnya terkait kesehatan dan BHD, survei tingkat pengetahuan awal siswa tentang BHD, dan minat terhadap program Edukasi BHD.
3. Identifikasi sumber daya juga dilakukan dengan menganalisis fasilitas teknologi informasi yang tersedia di sekolah, peralatan BHD, dan dukungan dari pihak sekolah.
4. Pengembangan materi edukasi BHD dalam format digital, seperti modul interaktif dan simulasi BHD, disiapkan untuk mendukung Kegiatan pengabdian.
5. Pengadaan peralatan juga menjadi bagian penting dalam tahap ini, di mana peralatan yang diperlukan untuk praktik BHD, seperti manekin CPR, defibrillator, dan perangkat simulasi digital, diidentifikasi dan diadakan.

Pelaksanaan

1. Edukasi Bantuan Hidup Dasar

Edukasi BHD bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama. Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) mencakup materi-materi penting seperti teknik resusitasi jantung paru (RJP), pengenalan tanda-tanda darurat medis, penggunaan alat bantu pernapasan, dan penanganan luka serta pendarahan. Selain itu, edukasi ini juga melibatkan pengabdian tentang pentingnya keamanan diri sendiri dan korban saat memberikan pertolongan pertama, serta komunikasi efektif dalam situasi darurat.

2. Implementasi Modul Interaktif Edukasi BHD

Modul interaktif merupakan alat bantu yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif melalui teknologi informasi. Modul Interaktif Edukasi BHD membahas langkah-langkah pertolongan pertama secara rinci, dilengkapi dengan ilustrasi visual yang memudahkan pemahaman konsep kompleks. Selain itu, modul ini juga menyediakan studi kasus nyata dan skenario interaktif yang memungkinkan siswa untuk menguji pengetahuan dan keterampilan mereka dalam lingkungan virtual sebelum diterapkan di lapangan.

3. Simulasi Bantuan Hidup Dasar

Simulasi BHD merupakan tahap praktis yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam situasi yang realistis. Simulasi BHD melibatkan latihan praktis yang mensimulasikan situasi darurat nyata, seperti serangan jantung, kecelakaan lalu lintas, atau kecelakaan di tempat umum. Siswa dilengkapi dengan peralatan simulasi seperti manikin RJP, masker pernapasan, dan alat pengukur tekanan darah. Latihan ini dipandu oleh tim pelaksana PKM memberikan feedback langsung dan koreksi teknis.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra merupakan aspek penting dalam keberhasilan program PKM Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD). Keterlibatan aktif siswa dan Pihak SMK Al-Hidayah Lestari Jakarta yaitu (1) keterlibatan aktif siswa didorong dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap sesi edukasi dan praktik, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengemukakan pendapat dan pengalaman pribadi. (2) Pembentukan kelompok belajar kecil difasilitasi untuk memfasilitasi diskusi, kolaborasi, dan saling mendukung antar siswa selama kegiatan. (3) pemberian tanggung jawab tertentu kepada siswa, seperti menjadi fasilitator dalam sesi simulasi atau membantu dalam pengadaan materi edukasi, dan (4) penyediaan dukungan teknis dan akademis disediakan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menggunakan teknologi informasi, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bantuan yang diperlukan untuk berhasil dalam program.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi program Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berbasis Teknologi Informasi terhadap siswa SMK Al-Hidayah Lestari Jakarta dilakukan melalui berbagai metode untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan. Survei kepuasan peserta digunakan untuk menilai tingkat kepuasan siswa terhadap materi, program PKM, dan penggunaan teknologi dalam program ini. Selain itu, kuis pasca-edukasi dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap teknik-teknik BHD, seperti resusitasi jantung paru (RJP) dan penanganan luka. Pemanfaatan modul interaktif dan video edukasi juga dipantau untuk mengetahui sejauh mana siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, termasuk aksesibilitas dan daya

tariknya. Hasil simulasi praktik BHD menjadi bagian penting dari evaluasi, dengan fokus pada kemampuan siswa menerapkan pengetahuan secara praktis dalam situasi realistis. Umpan balik dari pihak sekolah sebagai mitra turut diintegrasikan untuk menilai dampak program terhadap siswa, baik dari segi keterampilan, perilaku, maupun antusiasme siswa. Hasil dari semua evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program dan memastikan keberlanjutannya, sehingga program dapat terus memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan mendukung kesiapan mereka menghadapi situasi darurat medis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di SMK Al-Hidayah Lestari Jakarta melibatkan 125 siswa yang berpartisipasi aktif dalam berbagai tahapan edukasi, mulai dari Edukasi teoritis hingga latihan praktis. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang teknik-teknik pertolongan pertama, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam situasi darurat. Melalui PKM Edukasi BHD berbasis teknologi informasi, seperti modul interaktif dan simulasi, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan mendalam. Berikut ini adalah hasil pelaksanaan dari setiap tahapan kegiatan PKM Edukasi BHD.



1. Edukasi Bantuan Hidup Dasar

Pelaksanaan Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berhasil dilaksanakan dengan baik di SMK Al-Hidayah Lestari Jakarta, melibatkan sebanyak 125 siswa yang berlokasi di sekolah tersebut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama melalui materi-materi penting seperti teknik resusitasi jantung paru (RJP), pengenalan tanda-tanda darurat medis, penggunaan alat bantu pernapasan, serta penanganan luka dan pendarahan. Selain itu, edukasi ini juga menekankan pentingnya keamanan diri sendiri dan korban saat memberikan pertolongan pertama serta komunikasi efektif dalam situasi darurat.

Setelah mengikuti kegiatan edukasi BHD, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penerapan teknik-teknik BHD, meningkatkan rasa percaya diri mereka

dalam menghadapi situasi darurat. Manfaat yang diperoleh antara lain peningkatan pengetahuan tentang prosedur pertolongan pertama, keterampilan praktis yang lebih baik, kesadaran akan pentingnya keselamatan diri dan korban, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam kondisi darurat. Hasil refleksi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih siap dan termotivasi untuk menerapkan pengetahuan BHD dalam kehidupan sehari-hari, serta mengakui pentingnya peran mereka dalam menyelamatkan nyawa di masyarakat. Refleksi ini juga mengindikasikan peningkatan kepedulian siswa terhadap kesehatan dan keselamatan lingkungan sekitar mereka, serta keinginan untuk terus mengembangkan keterampilan pertolongan pertama yang telah mereka pelajari.

2. Implementasi Modul Interaktif Edukasi BHD

Pelaksanaan implementasi Modul Interaktif Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di SMK Al-Hidayah Lestari Jakarta melibatkan 125 siswa yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat bantu pengabdian. Modul interaktif ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik, efektif, dan mudah diakses, dengan menyajikan langkah-langkah pertolongan pertama secara rinci melalui ilustrasi visual, video tutorial, dan animasi 3D. Selain itu, modul ini mencakup studi kasus nyata dan skenario interaktif yang memungkinkan siswa untuk menguji pengetahuan dan keterampilan mereka dalam lingkungan virtual yang menyerupai kondisi darurat sebenarnya. Manfaat dari kegiatan ini terlihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap prosedur pertolongan pertama secara detail dan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan cepat pada situasi kritis.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa merasa kegiatan Edukasi berbasis modul interaktif ini lebih menarik, karena memberikan fleksibilitas belajar kapan saja dan di mana saja. Siswa juga mengakui bahwa modul ini membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk menghadapi situasi darurat secara langsung, sekaligus memperkuat kolaborasi melalui sesi diskusi kelompok yang diintegrasikan ke dalam proses pengabdian.

3. Simulasi Bantuan Hidup Dasar

Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berhasil dilaksanakan di SMK Al-Hidayah Lestari Jakarta dengan melibatkan 125 siswa sebagai peserta. Kegiatan ini dirancang sebagai tahap praktis untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari sebelumnya dalam situasi darurat yang realistis. Latihan ini mencakup simulasi berbagai skenario darurat, seperti serangan jantung, kecelakaan lalu lintas, dan kecelakaan di tempat umum. Siswa dilengkapi dengan peralatan simulasi yang sesuai, seperti manikin RJP, masker pernapasan, dan alat pengukur tekanan darah, yang memberikan pengalaman mendekati situasi nyata.

Selama pelaksanaan, tim pelaksana PKM memandu siswa dalam setiap tahapan simulasi, memberikan arahan teknis, dan feedback langsung untuk memperbaiki kesalahan. Hal ini membantu siswa memahami prosedur BHD dengan lebih baik dan

meningkatkan keterampilan mereka dalam merespons situasi darurat secara cepat dan tepat. Selain itu, simulasi ini juga mendorong siswa untuk bekerja secara tim, memperkuat kemampuan komunikasi dan koordinasi dalam menghadapi tekanan situasi darurat. Hasil simulasi menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan praktis siswa, yang diharapkan dapat diterapkan dalam situasi nyata untuk memberikan pertolongan pertama secara efektif.

Peningkatan Pengetahuan Siswa

Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Edukasi BHD akan mengukur 4 indikator utama yaitu:

- a Penguasaan Teknik Resusitasi Jantung Paru (RJP): Siswa mampu menjelaskan dan mempraktikkan teknik RJP dengan tekanan dan ritme yang sesuai (30:2) pada manikin, termasuk membuka jalan napas dengan benar dan memberikan napas buatan jika diperlukan.
- b Pengenalan Tanda-Tanda Kegawatdaruratan: Siswa dapat mengenali tanda-tanda awal henti jantung atau henti napas serta situasi darurat lainnya, seperti pendarahan berat, luka parah, atau korban tidak sadarkan diri.
- c Keselamatan dan Prosedur Pertolongan: Siswa memahami dan menerapkan prinsip keselamatan diri sendiri, korban, dan lingkungan sebelum memberikan pertolongan, termasuk melakukan tindakan sesuai protokol BHD.
- d Keterampilan Komunikasi Darurat: Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dengan korban (jika memungkinkan) atau pihak ketiga untuk meminta bantuan, serta memberikan informasi yang jelas kepada tenaga medis profesional ketika mereka tiba di lokasi.

Tabel Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Bantuan Hidup Dasar

Aspek Edukasi Bantuan Hidup Dasar	Sebelum PKM		Setelah PKM		Peningkatan
	Memahami	PIK	Memahami	PIK	
Penguasaan Teknik Resusitasi Jantung Paru (RJP)	56	69	94	31	30%
Pengenalan Tanda-Tanda Kegawatdaruratan	61	64	102	23	33%
Keselamatan dan Prosedur Pertolongan	50	75	98	27	38%
Keterampilan Komunikasi Darurat	48	77	92	33	35%

Tabel tersebut menunjukkan hasil evaluasi peningkatan pemahaman siswa terhadap Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebelum dan setelah pelaksanaan PKM dengan mengelompokkan siswa kedalam kategori memahami dan PIK (Perlu Intervensi Khusus). Penguasaan Teknik Resusitasi Jantung Paru (RJP) yaitu Sebelum pelaksanaan PKM, sebanyak 56 siswa memahami teknik ini, sementara 69 siswa berada dalam kategori Perlu Intervensi Khusus (PIK). Setelah PKM, jumlah siswa yang memahami meningkat menjadi 94, dan siswa dalam kategori PIK menurun menjadi 31. Peningkatan pemahaman tercatat sebesar 30%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa kini lebih percaya diri dalam menerapkan teknik RJP. Hal ini sangat penting karena RJP merupakan langkah utama dalam menyelamatkan nyawa saat terjadi henti jantung. Dengan keterampilan ini, siswa lebih siap memberikan pertolongan pertama di situasi darurat medis.

Pengenalan Tanda-Tanda Kegawatdaruratan yaitu Sebelum PKM, sebanyak 61 siswa memahami tanda-tanda kegawatdaruratan, sementara 64 siswa berada dalam kategori PIK. Setelah PKM, siswa yang memahami meningkat menjadi 102, dan kategori PIK menurun menjadi 23. Peningkatan pemahaman tercatat sebesar 33%. Dengan peningkatan ini, siswa lebih mampu mengenali situasi darurat seperti henti napas, pendarahan berat, atau kehilangan kesadaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan respons cepat dan memanggil bantuan medis secara efektif, yang dapat mempercepat proses penyelamatan nyawa.

Keselamatan dan Prosedur Pertolongan yaitu Pada aspek ini, sebelum PKM hanya 50 siswa yang memahami, sementara 75 siswa berada dalam kategori PIK. Setelah pelaksanaan PKM, siswa yang memahami meningkat menjadi 98, dengan kategori PIK menurun menjadi 27. Peningkatan pemahaman sebesar 38% merupakan yang tertinggi di antara semua aspek. Peningkatan ini menandakan bahwa siswa kini lebih sadar akan pentingnya keselamatan diri sendiri, korban, dan lingkungan sebelum memberikan pertolongan pertama. Hal ini membantu mengurangi risiko tambahan selama proses penyelamatan, menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi semua pihak.

Keterampilan Komunikasi Darurat yaitu Sebelum PKM, 48 siswa memahami keterampilan komunikasi darurat, sementara 77 siswa berada dalam kategori PIK. Setelah PKM, jumlah siswa yang memahami meningkat menjadi 92, dan kategori PIK menurun menjadi 33. Peningkatan pemahaman tercatat sebesar 35%. Siswa kini lebih mampu berkomunikasi secara efektif dengan korban, pihak ketiga, atau petugas medis dalam situasi darurat. Hal ini meningkatkan efisiensi koordinasi dalam memberikan bantuan dan memastikan informasi penting dapat disampaikan dengan jelas kepada tenaga medis yang tiba di lokasi.

Secara keseluruhan, program PKM berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek-aspek penting dalam Edukasi BHD. Capaian peningkatan mulai dari 30% sampai dengan 38% dengan rata-rata peningkatan 34%. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan transfer pengetahuan, tetapi juga memiliki implikasi praktis. Dengan keterampilan yang lebih baik dalam resusitasi, pengenalan tanda darurat, keselamatan prosedural, dan komunikasi, siswa kini lebih siap menghadapi situasi darurat medis. Program ini memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih aman dan responsif terhadap keadaan darurat.

Kesimpulan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) dilaksanakan dengan 3 kegiatan utama yaitu Edukasi Bantuan Hidup Dasar, Implementasi Modul Interaktif Edukasi BHD, dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar. PKM Edukasi BHD berhasil meningkatkan pemahaman siswa SMK Al-Hidayah Lestari terhadap empat indikator utama. Peningkatan pemahaman tercatat sebesar 30% pada Penguasaan Teknik Resusitasi Jantung Paru (RJP), 33% pada Pengenalan Tanda-Tanda

Kegawatdaruratan, 38% pada Keselamatan dan Prosedur Pertolongan, dan 35% pada Keterampilan Komunikasi Darurat. Secara keseluruhan, program PKM ini berhasil mencatat peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 34% di empat aspek utama. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan transfer pengetahuan tetapi juga berdampak pada keterampilan praktis siswa dalam menghadapi situasi darurat medis. Dengan penguasaan teknik resusitasi, pengenalan tanda kegawatdaruratan, prosedur keselamatan, dan komunikasi darurat yang lebih baik, siswa kini lebih siap dan responsif dalam memberikan pertolongan pertama. Program ini memiliki dampak jangka panjang dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman, tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat, dan berpotensi menyelamatkan nyawa dalam situasi darurat. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi melalui PKM berbasis praktis dan teori sangat efektif untuk diterapkan secara lebih luas.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Aini, E. N., & Nuari, N. A. (2024). Edukasi Preventif Anemia Pada Remaja Putri Berbasis Aplikasi Ceria. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 4(1), 01-07. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v4i1.3432>
- Barcala-Furelos, R., Rodriguez-Nuñez, A., Queiroga, A. C., & Abelairas-Gomez, C. (2014). Lifeguards' cardiopulmonary resuscitation quality performance: Self-perception vs. Reality. *Resuscitation*, 85, S42. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2014.03.107>
- Evie, S., & Saman, S. (2023). Gambaran Pemberian Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Salando Health Journal*, 1(2), 1-8. <https://doi.org/10.33860/shj.v1i2.2677>
- Fauziyyah, H. N. M., Badiah, A., & Laasara, N. (2023). *The Effect Of Using Sign Language-Based Basic Life Support Video Media On The Level Of Knowledge Of BLS In The Deaf In Darul'Ashom Islamic Boarding School*: Pengaruh Penggunaan Media Video Bantuan Hidup Dasar Berbasis Bahasa Isyarat Terhadap Tingkat Pengetahuan BHD Pada Tunarungu Di Pondok Pesantren Darul 'Ashom. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 12(2), 71-77. <https://doi.org/10.29238/caring.v12i2.2152>
- Gobel, A. M., Kumaat, L. T., & Mulyadi, N. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama korban tenggelam air laut terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat nelayan di Desa Bolang Itang II Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Hawkes, C., Booth, S., Ji, C., Brace-McDonnell, S. J., Whittington, A., Mapstone, J., ... & Perkins, G. D. (2017). Epidemiology and outcomes from out-of-hospital cardiac arrests in England. *Resuscitation*, 110, 133-140.

- Nuari, N. A., Aini, E. N., Nugraha, P. P. D., & Santoso, M. (2025). Peningkatan Kapasitas Siswa dalam Bantuan Hidup dasar Sebagai Langkah Strategis Generasi Tanggap Darurat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(1), 201-208. <https://doi.org/10.56910/wrd.v5i1.460>
- Nuari, N. A., Susanto, S., & Damayanti, D. (2021). Manajemen Edukasi Preventif dan Penatalaksanaan Covid-19 Berbasis Home Learning System Pada Remaja. *Jurnal SOLMA*, 10(3), 557-562.
- Nuari, N. A., & Ulfa, F. (2022). Remaclass Sebagai Strategi Edukasi Metode Akupresure Untuk Penatalaksanaan Dismenore Primer Pada Remaja Putri. *Abdi Surya Muda*, 1(2), 95-103.
- Nurjanah, D. S., & Suparti, S. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pengawas Kolam Renang di Kabupaten Purbalingga. *Faletehan Health Journal*, 9(01), 1-7. <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i01.371>
- Menaldi, S. L., Nilasari, H., Rahmayunita, G., Farida, S., & Prasetya, N. L. (2020). Blended Learning As A Method For Improving Students' achievement In Dermatotherapy: A Preliminary Study. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 9(3), 249-258. <https://doi.org/10.22146/jpki.55485>
- Metri, Y. (2022). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Kampung Siaga Bencana (K2Sb) Di Rw 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- O'Loan, M. J., Jude, B., & Hooper, A. J. (2020). Drowning and immersion injury. *Anaesthesia and Intensive Care Medicine*, 21(8), 407-410. <https://doi.org/10.1016/j.mpaic.2020.05.001>
- Pongkendek, J. J., Nurvitasari, E., & Firmansyah, A. (2021). The Effect Of Edmodo-Based Blended Learning On Students' achievement. *Jurnal Pembelajaran Kimia OJS*, 6(2).
- Purwacaraka, M., Erwansyah, R. A., & Hidayat, S. A. (2023). Video Edukasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan Membuka Jalan Nafas Untuk Menambah Pengetahuan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat Akhir Sebagai Pemberi Pertolongan Pertama Di Masyarakat. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 319-326. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1248>
- Schroeder, D. C., Semeraro, F., Greif, R., Bray, J., Morley, P., Parr, M., ... & International Liaison Committee on Resuscitation. (2023). KIDS SAVE LIVES: basic life support education for schoolchildren: a narrative review and scientific statement from the International Liaison Committee on Resuscitation. *Circulation*, 147(24), 1854-1868.
- Sunendar, C. Y., & Kamaluddin, R. (2024). Implementasi perangkat lunak sebagai media edukasi bantuan hidup dasar: A literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(1), 44-53. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.220>
- Szpilman, D., Sempstrott, J., Webber, J., Hawkins, S. C., Barcala-Furelos, R., Schmidt, A., & Queiroga, A. C. (2018). "Dry drowning" and other myths. *Cleveland Clinic Journal of Medicine*, 85(7), 529-535. <https://doi.org/10.3949/ccjm.85a.17070>

- Wiliastuti, U. N., Anna, A., & Mirwanti, R. (2018). Pengetahuan Tim Reaksi Cepat Tentang Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4(2), 77. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i2.105>
- Wilks, J. (2017). Tourism and aquatic safety: No lifeguard on duty-swim at your own risk. *Tourism in Marine Environments*, 12(3-4), 211-219. <https://doi.org/10.3727/154427317X15016348972677>
- Yeung, J., Kovic, I., Vidacic, M., Skilton, E., Higgins, D., Melody, T., & Lockey, A. (2017). The school Lifesavers study—A randomised controlled trial comparing the impact of Lifesaver only, face-to-face training only, and Lifesaver with face-to-face training on CPR knowledge, skills and attitudes in UK school children. *Resuscitation*, 120, 138-145. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2017.08.010>